

**MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI
BULUTANGKIS PESERTA DIDIK KELAS VI
SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
FATHONI SETYA YUDHA
NIM 20604224060

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI
BULUTANGKIS PESERTA DIDIK KELAS VI
SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**FATHONI SETYA YUDHA
NIM 20604224060**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 November 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathoni Setya Yudha

NIM : 20604224060

Program Studi : PJSD Penjas

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis
Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 4 November 2024

Yang Menyatakan,



Fathoni Setya Yudha

NIM 20604224060




LEMBAR PENGESAHAN

**MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI
BULUTANGKIS PESERTA DIDIK KELAS VI
SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**FATHONI SETYA YUDHA
NIM 20604224060**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Desember 2024

| TIM PENGUJI | | |
|---|--|----------------|
| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
| Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Ketua Tim Penguji |  | 27. 12. 2024 |
| Dr. Putri Prastiwi Wulandari, M.Pd. Sekretaris Tim Penguji |  | 27 / 12 - 2024 |
| Dr. R. Sunardianta, M.Kes. Penguji Utama |  | 27 / Des 2024 |

Yogyakarta, 27 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR: Ahmad)

“Lihatlah apa yang dikatakan dan jangan melihat siapa yang mengatakan”

(Ali Bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Wiyono dan Ibu Sarni, terimakasih atas segala doa, motivasi, perhatian, dan semangat yang terus diberikan. Segala doa dan usaha yang membuat penulis sampai di titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Kakak dan adik saya, Hafidz, Fatah dan Fatih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, semoga sehat selalu dan dalam perlindungan Allah SWT.

**MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI
BULUTANGKIS PESERTA DIDIK KELAS VI
SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

Fathoni Setya Yudha
NIM 20604224060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi Peserta didik SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi permainan bulutangkis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan survei sebagai metodenya dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket/kuissoner. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dengan jumlah 106 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil 50 peserta didik sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian diketahui motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis menunjukkan hasil bahwa kategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang sebesar 34%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sangat rendah sebesar 4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom klaten masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: Bulutangkis, Motivasi, Peserta didik

MOTIVATION IN JOINING PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN THE BADMINTON MATERIAL FOR THE SIXTH GRADE STUDENTS OF SDIT AN-NAJAH JATINOM, KLATEN

Fathoni Setya Yudha

20604224060

ABSTRACT

This research aims to determine how high the motivation of students of SDIT An-Najah Jatinom (An-Najah Jatinom Islamic Integrated Elementary School), Klaten is in joining in the Physical Education learning on badminton game material.

This study is a quantitative descriptive study, using a survey as its method and the data collection technique using a questionnaire. The population in this study were grade VI students of SDIT An-Najah Jatinom Klaten with a total of 106 students. This study used a purposive sampling technique by taking 50 students as research samples. The data analysis technique used is descriptive statistics presented in the form of a percentage.

The research findings reveal that the motivation of sixth grade students of SDIT An-Najah Jatinom Klaten in joining in Physical Education learning on badminton material is as follows: in the very high level at 8%, in the high level at 26%, in the medium level at 34%, in the low level at 24%, and in the very low level at 4%. Based on the research findings, it can be concluded that the motivation in joining the Physical Education learning in badminton material for sixth grade students of SDIT An-Najah Jatinom Klaten is in the medium level.

Keywords: Badminton, Motivation, Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Terelesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh Pendidikan S1.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Terima kasih kepada Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Seluruh guru dan peserta didik-siswi SDIT An-Najah Jatinom yang telah memberikan ijin dan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Wiyono dan Ibu Sarni, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, usaha, dan dukungannya hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 November 2024

Penulis,



Fathoni Setya Yudha

NIM 20604224060

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| <i>ABSTRACT</i> | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Pendahuluan | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Pendidikan Jasmani | 9 |
| 2. Pembelajaran Bulutangkis | 17 |
| 3. Motivasi Peserta Didik | 27 |
| 4. Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar | 35 |
| B. Penelitian yang Relevan | 37 |
| C. Kerangka Berpikir | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Desain Penelitian..... | 41 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 42 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 42 |

| | |
|---|----|
| D. Definisi Operasional Variable Penelitian | 43 |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Faktor Intrinsik | 57 |
| 2. Faktor Ekstinsik..... | 58 |
| B. Pembahasan..... | 59 |
| 1. Faktor Intrinsik | 61 |
| 2. Faktor Ekstrinsik | 62 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi..... | 64 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 65 |
| D. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian | 46 |
| Tabel 2. Hasil Uji Validitas | 50 |
| Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian..... | 51 |
| Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian | 52 |
| Tabel 5. Norma Penelitian dan Kategori | 54 |
| Tabel 6. Statistik Data Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten | 55 |
| Tabel 7. Deskripsi Data Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten | 55 |
| Tabel 8. Statistik Data Penelitian Faktor Intrinsik | 57 |
| Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik | 57 |
| Tabel 10. Statistik Data Faktor Ekstrinsik..... | 58 |
| Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir | 40 |
| Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah | 56 |
| Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik | 57 |
| Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)..... | 69 |
| Lampiran 2. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi) | 70 |
| Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Instrument Penelitian | 71 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian..... | 72 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah | 73 |
| Lampiran 6. Data Uji Validitas Instrument | 74 |
| Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas Instrument..... | 75 |
| Lampiran 8. Data Hasil Penelitian | 77 |
| Lampiran 9. Data Tiap Faktor | 79 |
| Lampiran 10. Hasil Olah Data Penelitian | 81 |
| Lampiran 11. Hasil Olah Data Faktor Intrinsik | 83 |
| Lampiran 12. Hasil Olah Data Faktor Ekstrinsik..... | 85 |
| Lampiran 13. Angket Penelitian..... | 87 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Uji Validitas Instrument | 90 |
| Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian..... | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, serta aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis. Pendidikan jasmani adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan anggota tubuh atau badan manusia. Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pendidikan jasmani mengharuskan peserta didik agar dapat terbiasa dengan aktivitas jasmani atau berolahraga dalam kehidupan sehari-hari. Karena terbiasa dengan aktivitas jasmani atau berolahraga akan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam

berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat.

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa bahkan banyak orang tua yang gemar melakukan olahraga ini. Melalui kegiatan olahraga bulutangkis ini banyak dari masyarakat yang memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial, terkhusus pada anak remaja. Permainan bulutangkis saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet bulutangkis pelajar baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Ditunjang lagi dengan sering diadakan turnamen-turnamen, dan event-event pelajar dari tingkat daerah hingga nasional.

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, kantor-kantor, desa-desa, sekolah-sekolah, bahkan di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan olahraga bulutangkis memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi pelakunya.

Olahraga bulutangkis juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang ada di pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah maupun di pondok pesantren. Maka dari itu diharapkan nantinya akan muncul bibit-bibit olahragawan khususnya untuk olahraga bulutangkis. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah adalah dengan mengetahui motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan suatu aspek penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran tanpa motivasi merupakan suatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan karena motivasi muncul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Motivasi tidak terlepas dari keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Motivasi dalam hal ini adalah suatu wujud respon yang dalam kenyataannya dapat berupa motivasi yang positif akan tetapi juga akan menjelma sebagai motivasi yang negatif. Hal tersebut sangat tergantung dalam rangsangan yang muncul dalam diri seseorang serta tujuan yang ingin ia capai. Jadi, motivasi maupun minat sama-sama diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan guru pembimbing dalam memberikan materi maupun kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta motivasi pelaku dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri. Selain itu,

dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) permainan bulutangkis termasuk mata pelajaran olahraga pilihan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya di sekolah tidak berkembang seperti pelajaran permainan yang lain misalnya sepak bola, basket dan bola voli yang selalu diajarkan dengan porsi lebih dari cukup. Kurang berjalannya permainan bulutangkis di sekolah dikarenakan berbagai kendala antara lain: (1) Kurang tersedianya sumber daya manusia yang kompeten (2) Dianggap olahraga mahal karena *shuttlecock* boros (3) Kurang maksimalnya penggunaan alat dan fasilitas lapangan bulutangkis yang ada.

Permainan olahraga bulutangkis sangat potensial berkembang pada usia sekolah dasar sampai lanjut usia. Usia sekolah merupakan sumber populasi dan potensi terbesar dalam permasalahan dan pembinaan olahraga, sehingga sistem pembinaan olahraga tidak bisa dipisahkan dari jalur sekolah. Bagi para pelajar olahraga tersebut memberikan manfaat yang sangat banyak bagi pertumbuhan dan perkembangan serta tantangan emosional (saat aktivitas menegangkan) dan memupuk jiwa sosial (melayani mitra bermain dengan mengambilkan bola yang jatuh). Peranan pembelajaran PJOK khususnya bulutangkis di samping memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentuk nilai-nilai kepribadian para peserta didik.

SDIT An-Najah Jatinom sendiri merupakan sekolah swasta yang memiliki peserta didik cukup banyak yaitu berjumlah 620 peserta didik, setiap kelasnya terdapat 4 rombongan belajar (rombel) yang diisi sekitar 25 hingga 27 anak. Namun, hanya terdapat satu guru PJOK di sekolah tersebut, sehingga hanya kelas 3 dan 4 saja yang di ajar oleh guru khusus PJOK, sedangkan kelas lain diajar oleh guru yang sedang mengajar kelas tersebut. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT An-Najah Jatinom berupa satu lapangan *outdoor* serbaguna, 6 raket, dan 1 net. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana tersebut tidak menjamin kegiatan pembelajaran bulutangkis berjalan dengan baik. Seperti bagi peserta didik yang antusias dengan bulutangkis akan menggunakan waktu pembelajaran dengan berlatih, sedangkan bagi peserta didik yang tidak memiliki motivasi terhadap bulutangkis hanya berdiam diri ataupun berlari-larian dan cenderung hanya duduk memperhatikan temannya yang berlatih bulutangkis. Keterbatasan guru, fasilitas, sarana dan prasarana inilah yang berdampak pada pembelajaran bulutangkis berjalan kurang maksimal sehingga menyebabkan rendahnya antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di SDIT An-Najah Jatinom Klaten menunjukkan bahwa pembelajaran bulutangkis tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan karena fasilitas sarana dan prasarana dan juga kurangnya tenaga guru PJOK yang mengajar mata

pelajaran tersebut. Selain itu, setelah melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai kegiatan pembelajaran PJOK di lapangan sekolah, terlihat para peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi serta keaktifan peserta didik terlihat masih kurang, bahkan terkesan peserta didik malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis. Hasilnya menunjukkan peserta didik tidak serius, dan peserta didik nampak tidak antusias ketika dibariskan untuk melakukan pemanasan.

Pada saat melaksanakan pembelajaran bulutangkis peserta didik melakukannya dengan asal-asalan tanpa bisa menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa bulutangkis bukan merupakan kegiatan olahraga yang menarik untuk diikuti. Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran olahraga yang menyenangkan yaitu pembelajaran bola besar seperti bola voli dan futsal. Hal ini karena kurangnya motivasi dan keaktifan para peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga para peserta didik menjadi bosan.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bulutangkis. Sehingga dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam dengan mengangkat judul “Motivasi Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Peserta didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan minat peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada pembelajaran bulutangkis yang belum berjalan maksimal.
2. Kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam pembelajaran bulutangkis.
3. Kurangnya antusias dan kesungguhan pada peserta didik kelas VI dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.
4. Masih banyak peserta didik di SDIT An-Najah Jatinom Klaten yang belum menguasai Teknik Dasar permainan bulutangkis.
5. Belum diketahuinya seberapa besar motivasi mengikuti pembelajaran bulutangkis pada peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada motivasi mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-najah Jatinom Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: seberapa tinggi motivasi mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-najah Jatinom Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi serta tambahan pengetahuan mengenai seberapa tinggi Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai referensi dan evaluasi kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.
- b. Bagi peserta didik, dengan penulisan ini peserta didik diharapkan meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dalam upaya peningkatan motivasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta khususnya pada olahraga bulutangkis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Giri Wirato (2015, p. 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktivitas jasmani yang di dalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka meningkatkan individu secara utuh.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Giri Wirato (2015, p. 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktivitas jasmani yang di dalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka meningkatkan individu secara utuh. Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal (sekolah). Sejatinya pendidikan jasmani meliputi proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal mental, fisik, maupun emosional.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pendidikan. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tiap-tiap jenjang pendidikan masing-masing berbeda. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, sosialm moral, spiritual, dan intelektual supaya pengguna lebih mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya. Oleh sebab itu untuk mendasari semua tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya landasan yang kokoh dalam pendidikan jasmani.

Rosdiani (2014, p. 145) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Tujuan dari domain kognitif adalah mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan penalaran serta kemampuan memecahkan masalah. Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian serta konsep diri dan komponen kepribadian lainnya. Tujuan dalam domain psikomotor adalah yang pertama untuk mencapai perkembangan kebugaran jasmani, dan yang kedua adalah untuk mencapai perkembangan perspektual motorik.

Sedangkan menurut Dils (2022, p. 56) menjelaskan pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai tujuan dan fungsi, hal inilah yang mendasari mengapa pendidikan jasmani dan olahraga menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupannya, tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dibagi menjadi empat kategori, diantaranya:

- 1) Perkembangan fisik tujuan ini berhubungan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan dari perkembangan gerak ini yaitu dengan kemampuan tubuh melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*motor learning*).

- 3) Perkembangan mental tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menerapkan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.
- 4) Perkembangan sosial tujuan ini berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat luas.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani yaitu untuk membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Beberapa manfaat mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya yaitu:

1) Memenuhi kebutuhan ruang gerak anak

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di dalamnya, anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak, apalagi ditunjang dengan penggunaan peralatan. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa pertumbuhannya, makin besar dampaknya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. Selain itu, pada dasarnya anak-anak sedang mengalami masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini

perlu disalurkan agar tidak mengganggu perilaku dan mental anak. Segera setelah energi ini tersalurkan, anak akan kembali memperoleh keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat anak akan kembali memperbarui dan memulihkan energinya secara optimal.

2) Memiliki otot dan tulang yang lebih kuat

Pendidikan jasmani mendukung anak untuk memilih aktivitas fisik yang disukainya dan melakukan secara rutin. Membiasakan anak untuk berolahraga dapat membantu pembentukan otot dan tulang anak akan menjadi lebih maksimal. Hal ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Mencegah terjadinya obesitas

Melakukan pendidikan jasmani dan olahraga dapat membantu menjaga agar berat badan akan tetap ideal, sesuai tahapan pertumbuhannya. Hal ini dapat mencegah terjadinya berat badan berlebih pada anak, yang paling sering disebabkan oleh rendahnya aktivitas fisik. Dengan memastikan bahwa berat badan tetap ideal dan proporsional dengan tinggi badan, anak akan terhindar dari obesitas.

4) Menurunkan resiko terjadinya diabetes tipe 2 dan hipertensi

Mengajak anak untuk menjalani pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat baginya untuk saat itu saja, namun juga merupakan bekal baginya di masa depan. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa anak yang di didik untuk berolahraga sejak dini memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami diabetes tipe 2 dan hipertensi ketika tumbuh dewasa.

5) Meningkatkan suasana hati dan kreativitas

Melakukan aktivitas fisik juga dapat sangat bermanfaat bagi kesehatan mental anak. Hal ini tidak hanya membuatnya menjadi semangat dan bahagia, namun juga dapat menunjang kreativitas dan performanya dalam kegiatan sehari-hari.

6) Pembinaan nalar anak

Pembinaan nalar anak melalui pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk meningkatkan pencapaian pada aspek kognitif dan afektif yang selama ini dirasa kurang dominan dalam pendidikan jasmani. Adegan atau simulasi pergaulan, kesetaraan kesempatan peserta didik laki-laki maupun perempuan, serta pengembangan sikap sosial merupakan sumbangan penting dalam pendidikan jasmani, kejujuran, sportifitas, dan berbuat adil. Semua hal tersebut yang merupakan pengembangan sosial mereka.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Menurut BNSP (2006, p. 513), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1) Permainan dan olahraga.

Permainan dan olahraga terdiri dari olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, basket, voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.

2) Aktivitas pengembangan.

Pada aspek pengembangan terdiri dari mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

3) Aktivitas senam.

Aktivitas senam terdiri dari ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.

4) Aktivitas ritmik.

Ruang lingkup pada aktivitas ritmik yaitu gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

5) Aktivitas air.

Ruang lingkup pada aktivitas air terdiri dari permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

6) Pendidikan luar sekolah.

Terdiri dari piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.

7) Kesehatan.

Ruang lingkup kesehatan pada pen, belajaran pendidikan jasmani terdiri dari penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi berbagai aspek-aspek aktivitas yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan.

2. Pembelajaran Bulutangkis

a. Hakikat Bulutangkis

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia setelah sepakbola, dari kalangan tua maupun muda, pria ataupun wanita pasti tahu dan pernah melakukan atau sekedar menyaksikan permainan ini. Terbukti setiap kali ada *event* di Indonesia misalnya *Thomas & Uber Cup* masyarakat pasti berbondong-bondong memenuhi tempat duduk tribun penonton. Mulai dari partai penyisihan sampai partai final hampir tidak ada kursi yang kosong. Antusiasme dari penonton inilah yang membuktikan bahwa olahraga ini sangat digemari di Indonesia.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Menurut Subardjah (2000, p. 13) tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri.

Pada saat bermain berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti.

Maka dalam permainan bulutangkis pemain harus berusaha secepat mungkin mengembalikan *shuttlecock* ke daerah lapangan permainan lawan dan menyulitkan lawan untuk mengembalikan *shuttlecock*. Kekhasan permainan bulutangkis adalah pada objek permainan yang digunakan berupa *shuttlecock* yang dipukul bolak-balik (*rally*) menggunakan raket tanpa menyentuh lantai lapangan. Angka diperoleh seorang pemain jika *shuttlecock* yang dipukulnya melewati net dan jatuh pada daerah lapangan lawan atau lapangan tidak dapat mengembalikan *shuttlecock* dengan sempurna.

Dengan demikian yang dimaksud permainan bulutangkis dalam penelitian ini adalah permainan memukul sebuah *shuttlecock* menggunakan raket, melewati net ke wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Permainan bulutangkis dilaksanakan dua belah pihak yang saling memukul *shuttlecock* secara bergantian dan bertujuan menjatuhkan atau menempatkan *shuttlecock* di daerah lawan untuk mendapatkan point.

b. Perlengkapan dalam Olahraga Bulutangkis

Alhusin (2007, p. 11-16) menyatakan bahwa permainan bulutangkis memerlukan beberapa perlengkapan, meliputi:

1) Raket

Secara tradisional raket dibuat dari kayu. Kemudian aluminium atau logam ringan lainnya menjadi bahan yang dipilih. Kini, hampir semua raket bulutangkis profesional berkomposisi komplit serat karbon (plastik bertulang grafit). Serat karbon memiliki kekuatan hebat terhadap perbandingan berat, kaku, dan memberi perpindahan energi kinetik yang hebat. Namun, sejumlah model rendah masih menggunakan baja atau aluminium untuk sebagian atau keseluruhan raket.

2) *Shuttlecock*

Shuttlecock adalah bola yang digunakan dalam olahraga bulutangkis, bahan baku dari *shuttlecock* ini terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka, dengan pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari gabus. Dalam latihan atau pertandingan tidak resmi digunakan juga *shuttlecock* dari plastik.

3) Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat dibuat di berbagai tempat, bisa di atas tanah, atau untuk saat ini kebanyakan di atas semen atau ubin. Pembuatan lapangan bulutangkis biasanya sekaligus didesain dengan gedung olahraga. Untuk ukurannya sendiri, lapangan bulutangkis memiliki lebar 6,10 m, dan lebar 13,41 m. Lapangan bulutangkis berbentuk persegi pendek dan garis-garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm dan harus berwarna kontras terhadap warna lapangan. Permukaan lapangan yang terbuat dari beton atau bahan sintetis yang keras sangat tidak dianjurkan karena dapat mengakibatkan cedera pada pemain.

4) Sepatu

Karena percepatan sepanjang lapangan sangatlah penting, maka para pemain membutuhkan pegangan dengan lantai yang maksimal pada setiap saat. Sepatu bulutangkis membutuhkan sol karet untuk cengkaman yang baik, dinding sisi yang bertulang agar tahan lama selama tarik-menarik, dan teknologi penyebaran goncangan untuk melompat bulutangkis mengakibatkan agak banyak stres (ketegangan) pada lutut dan pergelangan kaki.

5) Net

Net merupakan pembatas antara bidang permainan pemain yang satu dengan yang lain. Net setinggi 1.55 m untuk semua jenis permainan, baik itu tunggal maupun ganda, putra maupun putri. Jaring harus berwarna gelap kecuali bibir jaring yang mempunyai ketebalan 75 mm harus berwarna putih.

c. Teknik Dasar Dalam Olahraga Bulutangkis

1) Teknik Dasar Memegang Raket

Teknik Dasar bulutangkis yang pertama yaitu cara memegang raket. Raket adalah salah satu alat dan perlengkapan bulutangkis yang merupakan komponen penting untuk menghasilkan pukulan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting kiranya untuk mengetahui serta menguasai teknik memegang raket yang benar. Di dalam teknik memegang raket terdapat dua cara, yaitu:

a) Teknik dasar *forehand*

Gerakan yang pertama disebut *forehand*. Cara memegang raket *forehand* bisa dilakukan baik menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri. Pertama, posisi kepala raket agak menyamping lalu pegang raket dengan cara seperti bersalaman. Posisi ibu jari dan jari telunjuk membentuk jarak seperti huruf V sementara jari-jari lainnya mengenggam kuat raket.

b) Teknik dasar *backhand*

Gerakan yang kedua disebut *backhand*. Sama halnya dengan gerakan *forehand*, gerakan *backhand* juga bisa dilakukan dengan tangan kanan atau kiri. Adapun caranya yaitu posisi kepala raket agak menyamping. Kemudian, posisi jari ketika memegang raket terpisah sendiri dari keempat jemari lainnya.

2) Teknik Dasar Melakukan Pukulan

Teknik dasar bulutangkis yang kedua yaitu teknik melakukan pukulan. Teknik yang dilakukan akan berpengaruh besar pada kualitas hasil pukulan. Gerakan pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan. Seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi, dituntut untuk menguasai Gerakan-gerakan pukulan dalam permainan bulutangkis, meliputi:

a) Pukulan *service*

Pukulan *service* adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan. Menurut Ferry Sonnevile yang dikutip Tohar (1992, p. 41) melatih pukulan *service* dengan baik dan teratur, perlu mendapatkan perhatian yang baik dan khusus.

b) Pukulan *lob* atau *clear*

Pukulan *lob* adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah ke belakang garis lapangan. Pukulan *lob* dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- (1) *Overhead lob* adalah pukulan *lob* yang dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan *shuttlecock* melambung ke arah belakang.
- (2) *Underhand lob* adalah pukulan *lob* dari bawah yang berada di bawah badan dan *shuttlecock* dilambungkan tinggi ke belakang.

c) Pukulan *dropshot*

Pengertian pukulan *drop* dalam permainan bulutangkis adalah pukulan yang tepat melalui jaring, dan langsung jatuh ke sisi lapangan lawan. Menurut Tohar (1992, p. 50) pukulan *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis sering disebut juga pukulan *netting*. Cara melakukan pukulan ini, pengambilan *shuttlecock* pada saat mencapai titik tertinggi sehingga pemukulannya secara dipotong atau

diiris. Pukulan *dropshot* dapat dilakukan dari mana saja baik dari belakang maupun dari depan. Pukulan *dropshot* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *dropshot* dari atas dan *dropshot* dari bawah.

d) Pukulan *smash*

Gerakan awal untuk pukulan *smash* hampir sama dengan pukulan *lob*. Perbedaan utama adalah pada saat akan *impact*, yaitu pada pukulan *lob shuttlecock* diarahkan ke atas, sedang pada pukulan *smash shuttlecock* diarahkan tajam curam ke bawah mengarah ke bidang lapangan pihak lawan. Pukulan ini dapat dilaksanakan secara tepat apabila penerbangan *shuttlecock* di depan atas kepala dan diarahkan dengan ditukikkan serta diterjunkan ke bawah.

e) Pukulan *drive* atau mendatar.

Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggiannya menyusur di atas net dan penerbangannya sejajar dengan lantai Tohar (1992, p. 65).

f) Pengembalian *service* atau *return service*

Tujuan permainan bulutangkis yang utama adalah berusaha memukul *shuttlecock* secepat mungkin dan menempatkan sedemikian rupa sehingga *shuttlecock* sampai mengenai bagian lapangan lawan. Mengenai keterampilan

pengembalian *service*, ada tiga faktor yang perannya sangat penting diperhatikan, yaitu kecepatan, antisipasi, dan ketepatan sasaran serta arah pukulan. *Return service* adalah menerima *service* pendek atau *short service* dan bukannya *service* panjang karena kalau *service* panjang atau *lob* berarti pukulan yang dilakukan oleh penerima sudah merupakan pukulan di atas kepala seperti sudah dalam permainan atau *rally* Tohar (1992, p. 40-70). Agar seorang pemain bulutangkis dapat bermain dituntut kemampuan fisik atau kesegaran jasmani karna permainan bulutangkis membutuhkan kemampuan fisik yang prima.

3) Teknik Dasar Kaki

Teknik dasar bulutangkis selanjutnya yaitu gerakan kaki. Permainan bulutangkis memerlukan gerak kaki yang cepat dan tepat karena sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis bahwa *shuttlecock* harus dipukul sebelum terkena lantai (pukulan voli). Untuk dapat bergerak dengan mudah maka posisi badan harus dibuat labil yaitu dengan cara mengangkat tumit (berdiri dengan ujung telapak kaki/jinjit). Posisi semacam ini secara teoritis membuat posisi titik berat badan berada di luar tubuh sehingga mudah untuk bergerak.

Pada permainan bulutangkis gerak kaki yang dilakukan adalah gerak maju, gerak mundur, gerak ke samping, dan gerak menyudut. Dalam melakukan gerak kaki tersebut diperlukan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa agar memudahkan untuk menjangkau *shuttlecock* yang terjauh sekalipun. Sedangkan langkah-langkah tersebut antara lain: bersilangan (seperti orang jalan biasa), berturutan (seperti kuda) dan kombinasi melangkah dan melompat.

Dalam melakukan gerak kaki, yang penting adalah gerak itu rapi dan luwes tidak kaku. Yang perlu diperhatikan dalam melakukan gerak kaki, adalah jangan terlalu banyak mengorbankan posisi titik berat badan berada di luar tubuh, karena hal ini akan mengurangi kesiapan pemain untuk gerak selanjutnya.

Oleh karena itu penting untuk melatih harmonisasi antara kaki dan anggota tubuh lain yang diperlukan saat bermain bulu tangkis. Harmonisasi yang baik ini sangat ditubuhkan ketika melakukan serangan atau pukulan serta bertahan dari serangan lawan. Untuk dapat terbiasa dan terlatih, ikuti program latihan fisik bulu tangkis secara rutin.

4) Posisi Badan

Selanjutnya adalah posisi atau sikap badan. Hal ini berkaitan erat dengan keseimbangan. Selain kelincahan dan kecermatan, keseimbangan tubuh juga sangat dibutuhkan dalam permainan bulu tangkis. Menjaga keseimbangan tubuh dan posisi badan yang benar ketika melakukan serangan atau bertahan akan membuat performa atlet menjadi maksimal. Oleh karena itu, penting untuk terus berlatih menjaga keseimbangan tubuh.

3. Motivasi Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi

Menurut Prihartanta (Prihartanta, 2015) motivasi berasal dari kata “*Motive*” yang mempunyai arti dorongan atau dalam bahasa inggris “*to move*”. Motif mempunyai makna sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau melakukan sesuatu (*driving force*). Motif saling berkaitan dengan faktor-faktor yang lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi, maka motivasi tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada pengaruh baik dari internal ataupun eksternal.

Motivasi adalah pembangun dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif. Motif adalah faktor penggerak yang menimbulkan perilaku tertentu,

sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang (Martaniah, 1984). Menurut Djaali (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Selain itu motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menimbulkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai sebuah tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya (Darmawan et al., 2021).

Motivasi juga dapat diartikan sebuah proses dari dalam diri seseorang yang dapat menjalankan, mendorong, mengubah, atau bahkan memperkuat kepribadian seseorang dari masa ke masa (Sjukur, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah keadaan yang ada pada seseorang yang dapat menyebabkan seseorang terdorong melakukan usaha-usaha untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan utama motivasi yaitu untuk membangkitkan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bagi guru, tujuan motivasi adalah mendorong peserta didik agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi akademiknya sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dapat dicapai.

Purwanto (2017, p. 73) menyebutkan bahwa semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin mudah pula memotivasi seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu, tujuan yang jelas dan dapat dicapai oleh orang yang termotivasi menjadi kunci untuk mencapai hasil yang efektif.

Gambaran motivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai keseluruhan daya penggerak yang dihasilkan oleh seorang peserta didik, yang menjamin kesinambungan dan dengan harapan memberikan kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang berhasil dicapai (Priyanto, 2013, p. 3). Motivasi diperlukan dalam belajar karena tanpa motivasi seseorang mungkin akan sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Cahyono (2018, p. 20). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Kesehatan, apabila terjadi gangguan kesehatan, kemampuan belajar seseorang dapat terpengaruh kondisi kesehatannya tidak baik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada proses belajarnya.

- 2) Intelegensi, yaitu setiap individu memiliki tingkat intelegensi yang berbeda beda. Maka intelegensi tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi peserta didik seperti, faktor keturunan, latar belakang sosial, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi individu tersebut.
- 3) Minat Belajar, yaitu rasa ketertarikan dan keterhubungan peserta didik dengan kegiatan belajar, yang timbul tanpa adanya paksaan. Minat belajar ini mencerminkan kemampuan peserta didik untuk menerima dan menghubungkan dirinya dengan aktivitas belajar.
- 4) Kelelahan, yaitu setiap peserta didik bisa menunjukkan keadaan yang berbeda beda, tetapi semuanya akan berakibat kepada pengurangan kapasitas belajar dan ketahanan tubuh.

Lebih lanjut Cahyono (2018, p. 21) mengungkapkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Keluarga, cara pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap pola belajar peserta didik. Orang tua sebaiknya memperhatikan dan memberikan motivasi belajar dengan cara mengajarkan hal yang baik sehingga dalam belajar akan sungguh-sungguh.

2) Sekolah.

Faktor sekolah juga akan berpengaruh terhadap pola belajar peserta didik. Jika pihak sekolah memperbaiki metode pengajaran, memperbaiki kurikulum, dengan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik untuk peserta didik dan pendidik, serta sesama antar peserta didik, maka akan memberikan dukungan yang penting bagi perkembangan belajar siswa.

3) Masyarakat

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, yaitu kegiatan di luar sekolah yang mempunyai manfaat positif dan peserta didik dapat membagi waktu dengan baik. Orang tua juga harus menyikapi hal tersebut dengan melakukan pengawasan, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti dengan baik tanpa melupakan tugas belajarnya.
- b) Teman bergaul, teman-teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, sementara teman yang kurang baik dapat membawa pengaruh negatif.
- c) Media Sosial, media sosial memiliki pengaruh positif maupun negatif. Jika peserta didik terlalu banyak menonton televisi atau menggunakan media sosial hingga melupakan tugas belajarnya, orang tua perlu memberikan pengawasan dan pembinaan supaya peserta didik bisa mengapai prestasi belajar yang optimal.

Pendapat lain juga mengatakan hal yang sama. Menurut Yusuf (2009, p. 23) faktor internal motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor fisik, yaitu kondisi fisik tubuh seseorang dengan fungsi fisiologis tertentu. Sebagai contoh, kondisi fisik yang sehat memacu peserta didik untuk lebih giat lagi belajar seperti peserta didik yang sakit. Penyakit yang sering diderita peserta didik seperti flu, batuk, sakit. Tumbuh gigi, pusing dan sebagainya dapat mengganggu peserta didik untuk belajar kebugaran fisik juga mempromosikan peserta didik belajar giat sebagai peserta didik yang lelah atau ngantuk fungsi panca indera juga dapat mempengaruhi interior kegiatan kemahapeserta didikan, khususnya dalam sistem pendidikan formal fungsi indera penglihatan dan pendengaran baik mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, diantaranya adalah rasa ingin tahu yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang kaya, keinginan untuk memperoleh simpati, penghargaan atau nilai numerik atas keinginan belajarnya. hasil dan keinginan untuk mencapai tujuan mereka.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi menurut Yusuf (2009, p.23), yaitu:

- 1) Faktor Non-sosial yaitu, merupakan faktor yang berasal dari benda-benda yang berada disekitar diri peserta didik, misalnya peralatan belajar, alat peraga, ruang belajar, keadaan iklim, suhu udara dan sekitarnya.
- 2) Faktor Sosial yaitu, faktor yang berasal dari sesama manusia, misalnya guru, orang tua, keluarga, ataupun masyarakat sekitarnya. Kesemuanya itu mungkin bisa mendorong ataupun menghambat peserta didik untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan sebelumnya. Menurut Mudjiono (2009, p. 97) faktor internal motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, yaitu :

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik

Salah satu faktor pendukung yang didapat untuk memperkuat semangat belajar yaitu peserta didik memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi merupakan sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan.

- 2) Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh individu. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar individu seperti kesehatan dan panca indera. Ketika individu memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi menurut Mudjiono (2009, p.97), yaitu:

- 1) Kondisi lingkungan belajar peserta didik, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Upaya guru memberikan pembelajaran peserta didik, guru serta teman-teman yang dikelas dapat mempengaruhi proses belajar kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya semangat belajar pada individu peserta didik.
- 3) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

4. Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan masa perkembangan bagi anak, dimana pertumbuhan dan perkembangan sangatlah penting untuk mendukung dalam aktivitas belajarnya. Menurut Nugraha (2017, p. 187) perkembangan fisik anak usia 9-12 tahun telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak itu tumbuh lebih tinggi, suaranya meningkat, dan kepercayaan dirinya meningkat. Usia sekolah dasar adalah masa harmonis sekolah, pada saat ini tingkat pendidikan anak sekolah dasar jauh lebih mudah dibandingkan dengan tingkat taman kanak-kanak, dan tingkat sekolah menengah.

Desmita (2010) mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok umur, yaitu 6-9 tahun dan 10-12 tahun. Kelompok umur ini merupakan masa dimana anak bermain dan beraktivitas. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran yang memasukkan unsur permainan dan memungkinkan peserta didik melakukan banyak tindakan

Yusuf (2012: 24-25) menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.

- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus)
- 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapto Harisman (2022) dengan judul “Minat Peserta didik Kelas IV dan V Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta”. Tujuan

penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V peserta didik SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 40 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diketahui minat peserta didik kelas IV dan V terhadap ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori tinggi sebesar 35 %, kategori sedang sebesar 32,5 %, kategori rendah sebesar 20 %, kategori sangat rendah sebesar 10 % dan kategori sangat tinggi sebesar 2,5 %. Hasil tersebut disimpulkan minat peserta didik kelas IV dan V terhadap ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta adalah tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ronan Rizky Pratama (2022) dengan judul “Minat Peserta didik Kelas 3 dan 4 Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian

deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 dan 4 di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat peserta didik kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 % yang berjumlah 1 peserta didik, kategori tinggi sebesar 30,56 % yang berjumlah 11 peserta didik, kategori sedang sebesar 44,44 % yang berjumlah 16 peserta didik, kategori rendah sebesar 8,33% yang berjumlah 3 peserta didik, kategori sangat rendah sebesar 13,89 % yang berjumlah 5 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan minat peserta didik kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

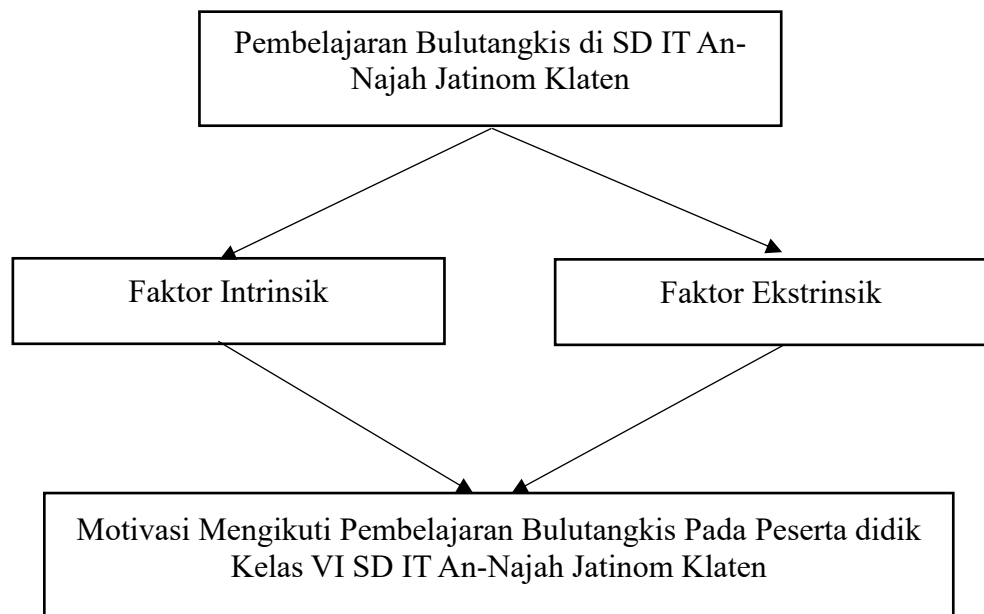
C. Kerangka Berpikir

Bulutangkis merupakan salah satu materi pembelajaran olahraga yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Motivasi merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka, semangat, atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Motivasi mempunyai

hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di SDIT An-Najah Jatinom Klaten beberapa peserta didik masih kurang antusias mengikuti pembelajaran bulutangkis. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa peserta didik yang masih belum menguasai teknik dasar bulutangkis dan terbatasnya guru PJOK, sarana dan prasarana bulutangkis di SDIT An-Najah Jatinom Klaten, dengan demikian hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dengan judul Motivasi Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis Peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Lehmann dalam (Yusuf, 2014, p. 62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut Muri Yusuf (2014) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017, p. 263).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau suatu peristiwa secara sistematis dengan sampel atau populasi tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka. Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menemukan informasi dari suatu motivasi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran bulutangkis di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.
2. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Muri Yusuf (2014, p. 147) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten yang berjumlah 106 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas yaitu A,B,C, dan D.

2. Sampel

Menurut Muri Yusuf (2014, p. 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Hal tersebut sama dengan yang dinyatakan Sugiyono (2021, p. 127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016, p. 85). Alasan

menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016, p. 85).

Selain itu beberapa pertimbangan menggunakan teknik *purposive sampling* ini adalah peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu yaitu:

- a. Peserta didik pernah melakukan olahraga bulutangkis di sekolah bersama guru PJOKnya.
- b. Kelas yang jumlah peserta didik antara putra dan putri hampir setara.

Maka sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom dari kelas A dan B dengan jumlah sebanyak 50 sampel.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

Sugiyono (2021, p. 67) menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten. Definisi operasionalnya yaitu suatu ketertarikan yang muncul dari dalam peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran bulutangkis merupakan perhatian dan perasaan suka seseorang yang dihubungkan terhadap suatu objek di luar individu dan perasaan suka terhadap suatu objek di luar individu untuk berbuat sesuatu terhadap pembelajaran bulutangkis di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2021, p. 156) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pendapat lain mengatakan bahwasannya instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil dalam arti lebih teliti, menyeluruh, sistematis dan lebih mudah penanganannya (Arikunto, 2016, p. 203).

Untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil memerlukan instrumen agar lebih tepat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah dalam mengelola data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisoner.

Menurut Muri Yusuf (2014, p. 199) kuisoner berasal dari bahasa latin "*quiestionnaire*" yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Hadi dalam Sugiyono (2021, p. 130), menyatakan bahwa menyusun instrumen terdapat tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan konstruk

Konstruk atau konsep yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten. Motivasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang menyebabkan perhatian, perasaan senang, dengan kesadaran penuh diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis yang dilaksanakan di sekolah dan dari luar diri seseorang yang ditunjang dengan fasilitas yang memadai, peran guru, keluarga, dan lingkungan untuk menarik minat para peserta didik.

b. Menyidik faktor

Kedua yaitu menyidik unsur atau faktor yang menyusun konsep. Menyidik faktor adalah menyusun konstruk variabel di atas, dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan jawabannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi dari Arikunto (2016, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala yang digunakan yaitu modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk memudahkan mengolah, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Skor yang digunakan untuk pernyataan positif adalah 4,3,2,1, sedangkan untuk pernyataan negatif 1,2,3,4.

Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian

| Konstrak | Faktor | Indikator | Butir Pertanyaan | | |
|--|-------------|------------------|------------------|---------|-------|
| | | | Positif | Negatif | Total |
| Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten. | Intrin sik | 1. Kesehatan | 1,2, | 3 | 3 |
| | | 2. Intelegensi | 4,5 | 6 | 3 |
| | | 3. Minat Belajar | 7,8 | 9 | 3 |
| | | 4. Kelelahan | 11,12 | 10 | 3 |
| | Ekstrin sik | 5. Keluarga | 13,14 | 15 | 3 |
| | | 6. Sekolah | 16,17 | 18 | 3 |
| | | 7. Masyarakat | 19,20 | 21 | 3 |
| Jumlah | | | 21 | | 21 |

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

Menurut Muri Yusuf (2014, p. 199) kuisioner berasal dari bahasa latin “*quiesionnaire*” yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Kuisioner seringkali menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan, mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik atau entitas lain yang dicari oleh peneliti. Peneliti atau responden hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar yang diamati, setuju atau sangat setuju atau sebaliknya. Skala penelitian lebih berguna ketika suatu perilaku memerlukan evaluasi biasanya menggunakan Likert.

Kuesioner dibagi menjadi dua jenis, kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang menggunakan jawaban responden untuk menjawab dengan kata-kata mereka sendiri. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah ada jawaban sedemikian rupa sehingga responden hanya diberi pilihan. Dalam penelitian ini, penulis memilih kuesioner tertutup sebagai sarana pengumpulan data penelitian.

Penskoran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009, p. 93)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten.
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten.
- c. Peneliti menyebarkan instrument kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
- e. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti Sugiyono (2021, p. 267). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kefasihan suatu instrument

(Arikunto, 2002, p. 144). Validitas tes ini untuk mengetahui apakah instrument ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sebuah data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002, p. 145).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kefasihan suatu instrument. Validitas tes ini untuk mengetahui apakah instrument ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik uji validitas korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi bagian total

N : Jumlah subjek uji coba

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

Sumber: Arikunto (2002, p. 146)

Selanjutnya hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila hasil perhitungan r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| No. Soal | r tabel | R hitung | Keterangan |
|----------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 0,367 | 0,563 | Valid |
| 2 | 0,367 | 0,729 | Valid |
| 3 | 0,367 | 0,442 | Valid |
| 4 | 0,367 | 0,600 | Valid |
| 5 | 0,367 | 0,813 | Valid |
| 6 | 0,367 | 0,693 | Valid |
| 7 | 0,367 | 0,746 | Valid |
| 8 | 0,367 | 0,567 | Valid |
| 9 | 0,367 | 0,438 | Valid |
| 10 | 0,367 | 0,491 | Valid |
| 11 | 0,367 | 0,605 | Valid |
| 12 | 0,367 | 0,563 | Valid |
| 13 | 0,367 | 0,614 | Valid |
| 14 | 0,367 | 0,642 | Valid |
| 15 | 0,367 | 0,222 | Tidak Valid |
| 16 | 0,367 | 0,788 | Valid |
| 17 | 0,367 | 0,536 | Valid |
| 18 | 0,367 | 0,709 | Valid |
| 19 | 0,367 | 0,607 | Valid |
| 20 | 0,367 | 0,652 | Valid |
| 21 | 0,367 | 0,642 | Valid |

Berdasarkan hasil analisis diketahui dari 21 item soal terdapat 1 soal yang tidak valid. Besarnya r hitung $> 0,367$ dinyatakan valid dan item yang mempunyai r hitung $< 0,367$ dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba penelitian setelah dianalisis dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows diketahui 20 item pernyataan lainnya valid, sehingga item dapat digunakan untuk penelitian dengan sebanyak 20 item soal. Berikut kisi-kisi angket penelitian setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian

| Konstrak | Faktor | Indikator | Butir Pertanyaan | | |
|--|------------|------------------|------------------|---------|--------|
| | | | Positif | Negatif | jumlah |
| Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten. | Intrinsik | 1. Kesehatan | 1,2, | 3 | 3 |
| | | 2. Intelegensi | 4,5 | 6 | 3 |
| | | 3. Minat Belajar | 7,8 | 9 | 3 |
| | | 4. Kelelahan | 11,12 | 10 | 3 |
| | Ekstrinsik | 5. Keluarga | 13,14 | | 2 |
| | | 6. Sekolah | 15,16 | 17 | 3 |
| | | 7. Masyarakat | 18,19 | 20 | 3 |
| Jumlah | | | 20 | | 20 |

8. Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2002, p. 154) menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen layak untuk digunakan sebagai fasilitas pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang hasil skornya bukan 1 dan 0, seperti angket atau soal uraian (Arikunto, 2002, p. 171). Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Sumber: Arikunto (2002, p. 171).

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Variabel Butir

$\sigma^2 t$: Varians Total,

Pada pengujian reliabilitas instrumen dalam bentuk angket maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Apabila nilai yang didapatkan dari penelitian ini berupa $\alpha > 0,60$ dari butir pertanyaan adalah reliabel (Sujarweni, 2014). Setelah dilakukan uji coba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah *reliable* atau konsisten karena Alpha Cronbach lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,60 dengan perhitungan menggunakan SPSS 22.0 for windows.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,912 | 21 |

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kecenderungan penelitian banyak menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik dan metode statistik. Hal ini dilakukan karena teknik dan metode statistik memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Teknik analisis data yang relevan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuesioner.

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa, adapun teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data diskriptif persentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban responden

N : frekuensi jawaban yang diharapkan

Sumber: Sudijono (2012, p. 43).

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean) dan besaran standar deviasi dari skor yang diperoleh. Menurut Saifuddin (2016, p. 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penelitian dan Kategori

| No | Interval | Kategori |
|----|--|---------------|
| 1. | $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Tinggi |
| 2. | $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ | Tinggi |
| 3. | $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$ | Sedang |
| 4. | $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$ | Rendah |
| 5. | $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Rendah |

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

SD : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten secara keseluruhan diukur dengan menggunakan angket berisi 20 pernyataan yang dinilai dengan skor 1 hingga 4. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata sebesar 60,70, median 61,50, modus 60, standar deviasi 7,62, skor minimum 48, dan skor maksimum 78.

Deskripsi hasil penelitian motivasi mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom klaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Statistik Data Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten

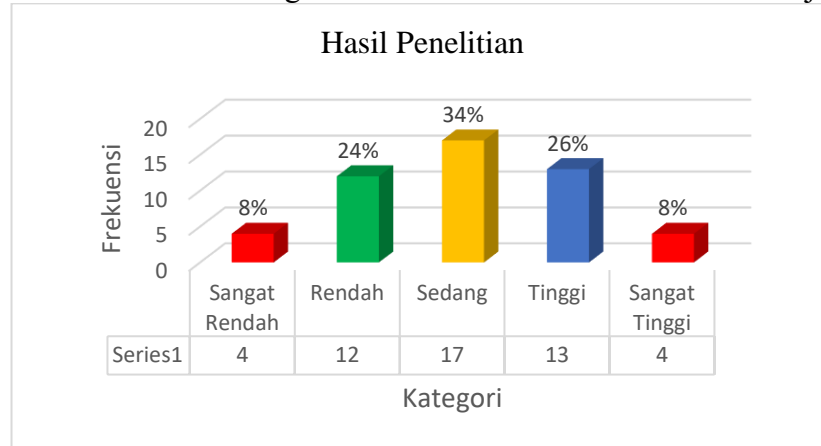
| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|-------|
| <i>Mean</i> | 60,70 |
| <i>Median</i> | 61,50 |
| <i>Mode</i> | 60,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 7,62 |
| <i>Minimum</i> | 48,00 |
| <i>Maximum</i> | 78,00 |

Tabel 7. Deskripsi Data Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten

| Interval | Kategori | Frekuensi | (%) |
|------------------------|---------------|-----------|------|
| $X \geq 72,13$ | Sangat Tinggi | 4 | 8% |
| $64,51 \leq X < 72,13$ | Tinggi | 13 | 26% |
| $56,89 \leq X < 64,51$ | Sedang | 17 | 34% |
| $49,27 \leq X < 56,89$ | Rendah | 12 | 24% |
| $X \leq 49,27$ | Sangat Rendah | 4 | 8% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik kelas VI SDIT An-Najah



Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas diketahui motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang sebesar 34%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sangat rendah sebesar 4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis sebagian besar berkategori sedang.

Motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis dala penelitian ini didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal. Deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini diukur dengan butir pernyataan sebanyak 12 butir. Hasil statistik faktor intrinsik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Data Penelitian Faktor Intrinsik

| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|-------|
| <i>Mean</i> | 36,76 |
| <i>Median</i> | 37,00 |
| <i>Mode</i> | 36,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 4,43 |
| <i>Minimum</i> | 28,00 |
| <i>Maximum</i> | 47,00 |

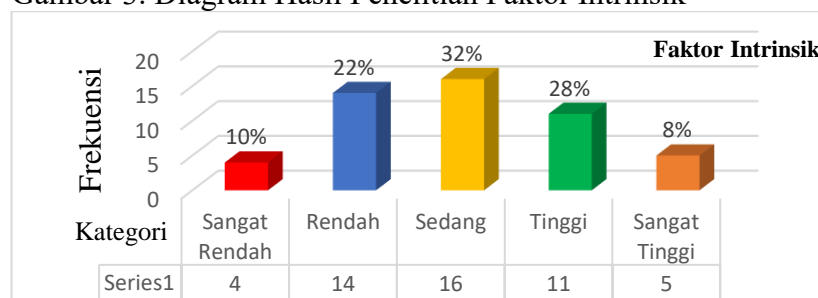
Deskripsi hasil penelitian faktor intrinsik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

| Interval | Kategori | Frekuensi | (%) |
|------------------------|---------------|-----------|-------------|
| $X \geq 43,41$ | Sangat Tinggi | 4 | 8% |
| $38,98 \leq X < 43,41$ | Tinggi | 14 | 28% |
| $34,55 \leq X < 38,98$ | Sedang | 16 | 32% |
| $30,12 \leq X < 34,55$ | Rendah | 11 | 22% |
| $X \leq 30,12$ | Sangat Rendah | 5 | 10% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik



Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas diketahui motivasi peserta didik berdasarkan faktor intrinsik yang berkategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 28%, kategori sedang sebesar 32%, kategori rendah sebesar 22%, kategori sangat rendah sebesar 10%.

2. Faktor Ekstinsik

Faktor Ekstinsik yang mempengaruhi motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4. Hasil statistik penelitian pada faktor ekstrinsik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik Data Faktor Ekstinsik

| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|-------|
| <i>Mean</i> | 23,94 |
| <i>Median</i> | 24,00 |
| <i>Mode</i> | 18,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | 3,71 |
| <i>Minimum</i> | 17,00 |
| <i>Maximum</i> | 31,00 |

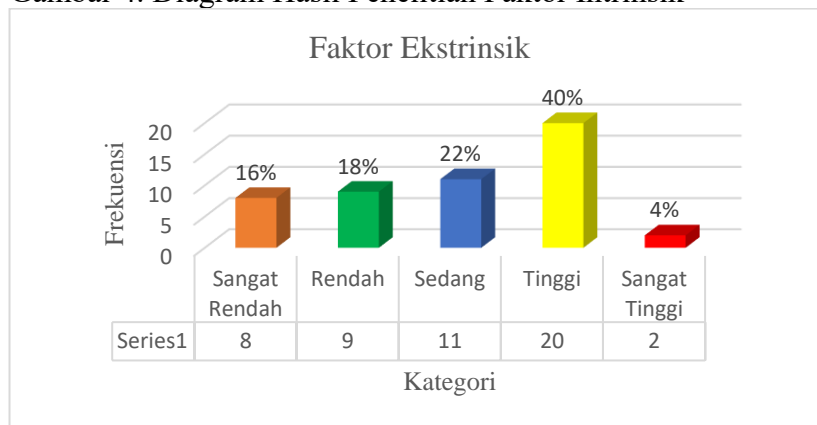
Deskripsi hasil penelitian faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstinsik

| Interval | Kategori | Frekuensi | (%) |
|------------------------|---------------|-----------|-------------|
| $X > 29,51$ | Sangat Tinggi | 2 | 4% |
| $25,80 \leq X < 29,51$ | Tinggi | 20 | 40% |
| $22,09 \leq X < 25,80$ | Sedang | 11 | 22% |
| $18,38 \leq X < 22,09$ | Rendah | 9 | 18% |
| $X \leq 18,38$ | Sangat Rendah | 8 | 16% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intrinsik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa pengaruh faktor ekstrinsik terhadap motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori sedang sebesar 22%, kategori rendah sebesar 18%, dan kategori sangat rendah sebesar 16%.

B. Pembahasan

Motivasi adalah sebuah keadaan yang ada pada seseorang yang dapat menyebabkan seseorang terdorong melakukan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan motivasi peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis sebagian besar berketegori sangat

tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang sebesar 34%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sangat rendah sebesar 4%. Hasil Penelitian tersebut dapat diartikan bahwa motivasi dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis peserta didik kelas VI di SDIT An-Najah Jatinom Klaten paling besar berada pada kategori sedang. Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa persentasi kategori tinggi lebih besar daripada kategori rendah, hal itu menunjukkan bahwa bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang disukai oleh peserta didik kelas VI di SDIT An-Najah.

Motivasi dapat menjadi sebuah dorongan yang baik untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan peserta didik, hal itu dikarenakan sebuah keinginan akan menjadi motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Apabila motivasi peserta didik rendah tentunya akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena peserta didik cenderung tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, hal itu akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini yang akan menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mempermudah dalam proses pembelajaran bulutangkis. Hasil penelitian yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis berdasarkan faktor intrinsik yang berkategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 28%, kategori sedang sebesar 32%, kategori rendah sebesar 22%, kategori sangat rendah sebesar 10%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bulutangkis dari faktor intrinsik adalah sedang. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini faktor intrinsik yang dijadikan sebagai indikator penelitian didasarkan pada kesehatan, intelegensi, minat belajar, dan kelelahan.

Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa persentase yang berkategori tinggi cenderung lebih besar daripada yang berkategori rendah. Dengan demikian banyak peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap olahraga bulutangkis. Beberapa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis memiliki perhatian dan antusias yang bagus dalam proses pembelajaran pada materi tersebut.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstrinsik dalam penelitian ini didasarkan pada indikator keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis berdasarkan faktor eksternal sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori sedang sebesar 22%, kategori rendah sebesar 18%, dan kategori sangat rendah sebesar 16%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis berdasarkan faktor eksternal berkategori tinggi. Hal ini menunjukkan faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Di lingkungan sekolah fasilitas yang diberikan cukup memadai selain terdapat lapangan bulutangkis *outdoor* terdapat juga lapangan bulutangkis *indoor* milik desa yang kondisinya cukup baik, beberapa sarana dan prasarana juga cukup mendukung dalam proses pembelajaran bulutangkis. Kemampuan pendidik sebagai motivator bagi peserta didik dalam pembelajaran bulutangkis, dan metode pembelajaran yang digunakan menarik sehingga dapat menjadikan peserta didik bersemangat dan menumbuhkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Dukungan dari keluarga dapat dilihat dari beberapa orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan membelikan raket untuk belajar dan

bermain di rumah meskipun di tempat yang terbatas, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias anak dalam melakukan permainan dilingkungannya tinggal. Selain itu teman-teman dan kondisi di lingkungan tinggal juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Hal itu ditunjukkan apabila di lingkungan tempat tinggalnya banyak yang bermain bulutangkis maka peserta didik juga akan termotivasi untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman dilingkungan tempat tinggalnya.

Faktor ekstrinsik ini faktor pendukung yang baik ketika peserta didik sudah memiliki kesukaan dan tertarik terhadap olahraga bulutangkis, dengan adanya dukungan dari luar dan juga diberikannya fasilitas yang memadai maka minat dan bakat peserta didik akan dapat terealisasikan dan hal ini menjadi modal peserta didik untuk berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian dan pembahasan diketahui motivasi mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom klaten sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang sebesar 34%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sangat rendah sebesar 4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti pembelajaran PJOK materi bulutangkis peserta didik kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten termasuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat bagi SDIT An-Najah Jatinom klaten mengenai motivasi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran bulutangkis.
2. Menjadikan pemahaman bagi pendidik dan peserta didik mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bulutangkis.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian menyebabkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bulutangkis sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap kesungguhan motivasi peserta didik.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada peserta didik yang memungkinkan adanya unsur tidak objektif dalam proses pengisian angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik agar selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.
2. Bagi peserta didik agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis guna memperoleh hasil yang maksimal baik dalam kesehatan ataupun akademik.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan yang lebih luas dan penambahan dalam indikator yang belum tercantumkan, sehingga dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. CV Seti-Aji.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In *PT Rineka Cipta*. PT Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen.
- Cahyono, A. E. (2018). Arie Eko Cahyono Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *EFEKTOR*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11919>
- Darmawan, R., Nugroho, S., & Yuda, A. K. (2021). Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa Di Smp Negeri Se-Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.4464>
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Siswa*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Dils, F. (2022). *Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. CV. Dapur Kata Kita.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Giri, W. (2015). *Olahraga dalam Pespektif Sosial, Politik, Ekonomi, IPTEK*. Graha Ilmu.
- Harisman, S. (2022). *Minat Siswa Kelas IV dan V Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husdarta. (2009). *Managamen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263–275. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2>
- Martaniah, S. M. (1984). *Beberapa, Motif Sosial: Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Yogyakarta, SMA*. Gajah Mada University Press.
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Nugraha, R. . (2017). Penggunaan Pendekatan Bermain sebagai Cara

Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*, 1, 183–192.

- Pratama, R. R. (2022). *Minat Siswa Kelas 3 dan 4 Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Priyanto, A. (2013). eningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalma Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD 1 Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(9).
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Saifuddin, A. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa ditingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.
- Subardjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Depikbud Direktorat Jendral Kebudayaan dan Menengah.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Ed. 2. Cet). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipaham*. Pustaka Baru Press.
- Syamsu, Y. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Perss.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Depdikbud.
- Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN* (1st ed.). PT Fajar Interpretama Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>. Surel : humas_fikk@unv.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 137/PJSD/VIII/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Fathoni Setya Yudha
NIM : 20604224060
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

Dengan hormat, mohon Bapak:


Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006
Jabatan : Lektor Kepala
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Koorprodi S1-PJSD

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001









Lampiran 2. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>, Surel : humas_fikk@unv.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Fathoni Setya Yudha
 Dosen Pembimbing : Dr. Anis Tajat Rambudi, M.Or
 NIM : 20.60.422.4060
 Program Studi : PJSD Pengas
 Judul TA : Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pjok Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDN An-Najah Jatinom Sleman

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Hasil/Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|-----|-----------------|--|--|---|
| 1. | 27 Juli 2024 | Proposal TAS BAB 1-3 | - Penyesuaian penulisan sesuai dengan panduan penulisan TAS |  |
| 2. | 14 Agustus 2024 | Proposal TAS BAB 3 | - Penambahan referensi pada bab 3 untuk menguatkan pendapat yang lain. |  |
| 3. | 23 Agustus 2024 | Instrumen Penelitian | - Perubahan pada sumber referensi sebagai penguat dalam pembuatan angket |  |
| 4. | 4 Oktober 2024 | Instrumen Penelitian | - uji validasi & reliabilitas |  |
| 5. | 8 Oktober 2024 | Pengambilan data dari hasil angket yang telah di berikan | - Pengambilan data / penelitian ke SDN An-Najah Jatinom |  |
| 6. | 16 Oktober 2024 | Hasil Pengambilan data uji instrumen | - Segera mengolah data |  |
| 7. | 14 Oktober 2024 | Hasil olah data penelitian | - Merapikan tabel dan grafik serta melengkapi lampiran |  |
| 8. | 23 Oktober 2024 | Pengecekan kelengkapan | - merapikan dan mengecek kelengkapan sesuai panduan |  |
| 9. | 4 November 2024 | ACC ujian | | |

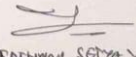
Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 6 November 2024

Mahasiswa,



FATHONI SETYA Y
NIM. 20604224060

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Instrument Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/571/UN34.16/LT/2024

29 Agustus 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . MIM Kahuman, Ngawen, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fathoni Setya Yudha
NIM : 20604224060
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Peserta Didik Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten
Waktu Uji Instrumen : 29 Agustus - 25 September 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahrahaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1301/UN34.16/PT.01.04/2024

29 Agustus 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SDIT An-Najah Jatinom
Jl. Masjid Besar No. 23, Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | |
|-------------------|---|
| Nama | : Fathoni Setya Yudha |
| NIM | : 20604224060 |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1 |
| Tujuan | : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) |
| Judul Tugas Akhir | : Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis Kelas VI SDIT An-Najah Jatinom Klaten |
| Waktu Penelitian | : 9 September - 8 Oktober 2024 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SDIT MUHAMMADIYAH AN NAJAH JATINOM
TERAKREDITASI A**

Kampus : Jl. Masjid Besar Jatinom – Klaten ■ Kode Pos : 57481
■ Telp. (0272) 337 813 ■ Fax : (0272) 337013 ■ Email : sditanajah@yahoo.co.id ■ web site : www.sditanajah.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/B/SDIT/A.N/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDIT An Najah Jatinom :

Nama : Khamim, S.Ag
NUPTK : 9159750653200003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT An Najah Jatinom
NPSN : 20331581

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathoni Setya Yudha
NIM : 20604224060
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Judul Tugas Akhir : Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi
Bulutangkis Kelas VI SDIT An Najah Jatinom

bahwa mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melakukan penelitian pada tanggal 09 September – 08 Oktober 2024.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jatinom, 08 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Khamim, S.Ag
NPM : 967.842

Lampiran 6. Data Uji Validitas Instrument

| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | TOTAL |
|-------|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| R1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| R2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 56 |
| R3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 57 |
| R4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 55 |
| R5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 62 |
| R6 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 48 |
| R7 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 49 |
| R8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 62 |
| R9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| R10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 71 |
| R11 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 72 |
| R12 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 54 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 58 |
| R14 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 61 |
| R15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 64 |
| R16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 56 |
| R17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 52 |
| R18 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 47 |
| R19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 30 |
| R20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| R21 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 51 |
| R22 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 42 |
| R23 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 40 |
| R24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 72 |
| R25 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 60 |
| R26 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 65 |
| R27 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 57 |
| R28 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 49 |
| R29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 64 |
| TOTAL | 88 | 101 | 76 | 72 | 65 | 76 | 80 | 75 | 88 | 69 | 81 | 88 | 68 | 68 | 88 | 66 | 91 | 77 | 82 | 70 | 68 | |

Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas Instrument

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 29 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 29 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,912 | 21 |

Item-Total Statistics

| Item-Total Statistics | | | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|-------------------------|----------------------------------|------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | r tabel (N-2) 29-2 = 27 | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
| P1 | 53,4138 | 91,180 | ,517 | 0,367 | ,909 | Valid |
| P2 | 52,9655 | 88,320 | ,693 | 0,367 | ,905 | Valid |
| P3 | 53,8276 | 91,576 | ,376 | 0,367 | ,912 | Valid |
| P4 | 53,9655 | 88,606 | ,542 | 0,367 | ,908 | Valid |
| P5 | 54,2069 | 85,099 | ,781 | 0,367 | ,902 | Valid |
| P6 | 53,8276 | 88,933 | ,655 | 0,367 | ,906 | Valid |
| P7 | 53,6897 | 85,650 | ,703 | 0,367 | ,904 | Valid |
| P8 | 53,8621 | 89,195 | ,506 | 0,367 | ,909 | Valid |
| P9 | 53,4138 | 92,323 | ,380 | 0,367 | ,911 | Valid |

| | | | | | | |
|-----|---------|--------|------|-------|------|-------------|
| P10 | 54,0690 | 91,638 | ,437 | 0,367 | ,910 | Valid |
| P11 | 53,6552 | 89,591 | ,556 | 0,367 | ,908 | Valid |
| P12 | 53,4138 | 91,180 | ,517 | 0,367 | ,909 | Valid |
| P13 | 54,1034 | 87,667 | ,552 | 0,367 | ,908 | Valid |
| P14 | 54,1034 | 87,167 | ,584 | 0,367 | ,907 | Valid |
| P15 | 53,4138 | 94,823 | ,141 | 0,367 | ,917 | Tidak Valid |
| P16 | 54,1724 | 84,791 | ,750 | 0,367 | ,903 | Valid |
| P17 | 53,3103 | 91,936 | ,492 | 0,367 | ,909 | Valid |
| P18 | 53,7931 | 88,170 | ,670 | 0,367 | ,905 | Valid |
| P19 | 53,6207 | 88,744 | ,552 | 0,367 | ,908 | Valid |
| P20 | 54,0345 | 86,463 | ,591 | 0,367 | ,907 | Valid |
| P21 | 54,1034 | 87,167 | ,584 | 0,367 | ,907 | Valid |

Lampiran 8. Data Hasil Penelitian

| R | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 65 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 60 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 62 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 66 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 52 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 64 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 62 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 60 |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 64 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 62 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 67 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 64 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 61 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 67 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 66 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 56 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 51 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 29 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| 33 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 34 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 60 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 55 |
| 36 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 52 |
| 37 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 50 |
| 39 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 68 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 50 |
| 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 |
| 42 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 65 |
| 44 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 45 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 48 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 50 |
| 49 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 53 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |

Lampiran 9. Data Tiap Faktor

| | Faktor Intrinsik | | | | | | | | | | | | Faktor Ekstrinsik | | | | | | | | |
|----|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| R | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 65 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 60 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 62 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 66 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 52 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 64 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 62 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 60 |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 64 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 62 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 67 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 64 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 61 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 67 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 66 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 56 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 51 |
| 29 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| 33 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 34 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 60 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 55 |
| 36 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 52 |
| 37 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 50 |
| 39 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 68 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 50 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 |
| 42 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 65 |
| 44 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 45 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 48 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 50 |
| 49 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 53 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |

Lampiran 10. Hasil Olah Data Penelitian

Frequencies

| Statistics | | |
|----------------|---------|---------|
| MOTIVASI | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 60,7000 |
| Median | | 61,5000 |
| Mode | | 60,00 |
| Std. Deviation | | 7,62180 |
| Minimum | | 48,00 |
| Maximum | | 78,00 |

Frequency Table

| MOTIVASI | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 48,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 8,0 |
| | 50,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 14,0 |
| | 51,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 16,0 |
| | 52,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 20,0 |
| | 53,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 24,0 |
| | 54,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 26,0 |
| | 55,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 30,0 |
| | 56,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 32,0 |
| | 58,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 34,0 |
| | 60,00 | 6 | 12,0 | 12,0 | 46,0 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | 61,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 50,0 |
| | 62,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 56,0 |
| | 64,00 | 5 | 10,0 | 10,0 | 66,0 |
| | 65,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 72,0 |
| | 66,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 78,0 |
| | 67,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 82,0 |
| | 68,00 | 5 | 10,0 | 10,0 | 92,0 |
| | 73,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 96,0 |
| | 75,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 98,0 |
| | 78,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

| Statistics | | |
|------------|---------|----|
| Kategori | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |

| Kategori | | | | | |
|----------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Rendah | 4 | 8,0 | 8,0 | 8,0 |
| | Rendah | 12 | 24,0 | 24,0 | 32,0 |
| | Sedang | 17 | 34,0 | 34,0 | 66,0 |
| | Tinggi | 13 | 26,0 | 26,0 | 92,0 |
| | Sangat Tinggi | 4 | 8,0 | 8,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 11. Hasil Olah data Faktor Intrinsik

| Statistics | | |
|----------------|---------|---------|
| Intrinsik | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 36,7600 |
| Median | | 37,0000 |
| Mode | | 36,00 |
| Std. Deviation | | 4,43345 |
| Minimum | | 28,00 |
| Maximum | | 47,00 |

| Intrinsik | | | | | |
|-----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 28,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 2,0 |
| | 30,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 10,0 |
| | 31,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 12,0 |
| | 32,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 20,0 |
| | 33,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 28,0 |
| | 34,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 32,0 |
| | 35,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 36,0 |
| | 36,00 | 6 | 12,0 | 12,0 | 48,0 |
| | 37,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 56,0 |
| | 38,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 64,0 |
| | 39,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 72,0 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | 40,00 | 5 | 10,0 | 10,0 | 82,0 |
| | 41,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 88,0 |
| | 42,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 92,0 |
| | 44,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 94,0 |
| | 45,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 96,0 |
| | 46,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 98,0 |
| | 47,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

| Statistics | | |
|------------|---------|----|
| Kategori | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |

| Kategori | | | | | |
|----------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Rendah | 5 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | Rendah | 11 | 22,0 | 22,0 | 32,0 |
| | Sedang | 16 | 32,0 | 32,0 | 64,0 |
| | Tinggi | 14 | 28,0 | 28,0 | 92,0 |
| | Sangat Tinggi | 4 | 8,0 | 8,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 12. Hasil Olah Data Faktor Ekstrinsik

| Statistics | | |
|--|---------|--------------------|
| Ekstrinsik | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 23,9400 |
| Median | | 24,0000 |
| Mode | | 18,00 ^a |
| Std. Deviation | | 3,70554 |
| Minimum | | 17,00 |
| Maximum | | 31,00 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | |

| Ekstrinsik | | | | | |
|------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 17,00 | 1 | 2,0 | 2,0 | 2,0 |
| | 18,00 | 7 | 14,0 | 14,0 | 16,0 |
| | 20,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 22,0 |
| | 21,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 26,0 |
| | 22,00 | 4 | 8,0 | 8,0 | 34,0 |
| | 23,00 | 3 | 6,0 | 6,0 | 40,0 |
| | 24,00 | 6 | 12,0 | 12,0 | 52,0 |
| | 25,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 56,0 |
| | 26,00 | 7 | 14,0 | 14,0 | 70,0 |
| | 27,00 | 7 | 14,0 | 14,0 | 84,0 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | 28,00 | 6 | 12,0 | 12,0 | 96,0 |
| | 31,00 | 2 | 4,0 | 4,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

| Statistics | | |
|------------|---------|----|
| Kategori | | |
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |

| Kategori | | | | | |
|----------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Rendah | 8 | 16,0 | 16,0 | 16,0 |
| | Rendah | 9 | 18,0 | 18,0 | 34,0 |
| | Sedang | 11 | 22,0 | 22,0 | 56,0 |
| | Tinggi | 20 | 40,0 | 40,0 | 96,0 |
| | Sangat Tinggi | 2 | 4,0 | 4,0 | 100,0 |
| | Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 13. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Motivasi Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bulutangkis

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

B. Petunjuk Mengisi Angket

Berilah tanda cek (✓) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan. Keterangan :

SS : Jika anda “**sangat setuju**” dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda “**setuju**” dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda “**tidak setuju**” dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda “**sangat tidak setuju**” dengan pernyataan tersebut.

Contoh

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya mempunyai keinginan besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis | ✓ | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani materi bulutangkis agar badan saya menjadi sehat | | | | |
| 2 | Saya mengikuti pembelajaran bulutangkis agar organ-organ tubuh berfungsi secara optimal | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 3 | Saya sering merasakan pusing setelah melakukan olahraga bulutangkis | | | | |
| 4 | Saya mudah menerima materi pembelajaran bulutangkis | | | | |
| 5 | Saya mudah dalam menguasai teknik dasar permainan blutangkis | | | | |
| 6 | Saya sulit berkembang dan kesulitan mempelajari pembelajaran bulutangkis | | | | |
| 7 | Saya senang belajar bulutangkis agar mendapatkan nilai yang bagus | | | | |
| 8 | Saya menyukai olahraga bulutangkis sejak kecil | | | | |
| 9 | Saya merasa bosan dengan pembelajaran bulutangkis | | | | |
| 10 | Saya mudah lelah saat mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis | | | | |
| 11 | Saya tidak merasakan lelah ketika melakukan pembelajaran bulutangkis karena sudah terbiasa melakukannya | | | | |
| 12 | Bermain bulutangkis menjadi pilihan saya ketika saya lelah setelah seharian belajar disekolah | | | | |
| 13 | Keluarga saya memfasilitasi raket yang saya gunakan untuk berlatih bulutangkis | | | | |
| 14 | Orang tua saya memotivasi saya dalam olahraga bulutangkis | | | | |
| 15 | Guru PJOK mahir dalam memperagakan teknik dasar, sehigga membuat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 16 | Sarana dan prasarana bulutangkis di sekolah cukup bagus sehingga membuat saya selalu ingin bermain bulutangkis | | | | |
| 17 | Fasilitas permainan bulutangkis di sekolah kurang memadai | | | | |
| 18 | Saya sering melihat pertandingan bulutangkis di lingkungan tempat tinggal saya | | | | |
| 19 | Olahraga bulutangkis menjadi favorit di desa saya sehingga saya ingin bisa bermain bulutangkis | | | | |
| 20 | Teman-teman di tempat tinggal saya lebih menyukai bermain PS (<i>playstation</i>) daripada bermain bulutangkis | | | | |

Lampiran 14. Dokumentasi Uji Validitas Instrument



Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



